



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi audio, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik dan pesan yang disampaikan berupa kata-kata, musik dan *sound effect*, salah satu contohnya yaitu radio (Hozilah 2019:34). Radio sendiri merupakan media komunikasi yang bersifat *auditif* (dengar). Pencampuran antara kata, musik, dan efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan, dan kesemua itu dikenal dengan konsep *theatre of mind* (Masduki 2001: 16).

Sebagai media konvensional, radio perlahan tergeser oleh perkembangan teknologi informasi dan internet. Radio yang dulunya menjadi primadona, kini peminatnya semakin berkurang. Meskipun demikian, masih ada harapan bagi industri radio siaran di Indonesia untuk bertahan. Data dari *Nielsen Radio Audience Measurement* tahun 2016 menyatakan bahwa waktu rata-rata audiens Indonesia mendengarkan radio terus bertambah setiap tahunnya, angka tersebut mayoritas disumbangkan oleh Generasi X (35-49 tahun) yang mendengarkan radio lebih dari 18 jam (Nielsen 2016).

Ketika berbicara tentang radio, hal pertama yang dipikirkan yaitu musik. Musik pada hakekatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi seperti penciptaannya. Musik memang mempunyai arti penting dalam kehidupan, untuk itu pada sebuah radio, peran *music director* sangatlah penting yaitu mengatur keseluruhan format musik radio tersebut.

Music director harus mengetahui musik-musik apa saja yang sedang *trend* di Indonesia maupun di mancanegara. *Music director* juga harus mengetahui selera pendengar mulai dari usia muda, remaja, sampai dewasa. *Music director* dari stasiun radio bertanggung jawab untuk interaksi dengan wakil-wakil perusahaan rekaman, mengaudisi musik baru, dan membuat keputusan untuk mendapatkan lagu yang diputar berapa banyak dan kapan. Format musik pada setiap radio berbeda-beda. Hal ini disebabkan setiap radio pasti memiliki segmentasi pasar yang berbeda juga. Memilih musik untuk program-program stasiun radio yang spesifik adalah tanggung jawab utama dari *music director*.

Radio Megaswara Bogor merupakan bagian dari Group Megaswara Network yang berada di tujuh kota di Indonesia yang meliputi Serang, Kuningan, Sukabumi, Kulonprogo, Indramayu, dan Kota Perak. Radio Megaswara Bogor merupakan stasiun radio swasta di kota Bogor. Jangkauan stasiun radio ini meliputi daerah se-Jabodetabek dengan frekuensi 100,8 FM. Radio Megaswara Bogor memiliki banyak program siaran, *Bogor Bicara*, *Megaswara Indo Request*, *Catatan Siang*, *Bogor 48*, *Nongkrongin Lalaladon*, *Gocha-Gochi*, *Weekend Choice*, *Pasar Malam*.

Salah satu program unggulan yang ada di Radio Megaswara yaitu program acara *Nongkrongin Laladon*. Program acara ini dikemas dalam bentuk yang kreatif dan menyuguhkan lagu-lagu lama Indonesia yang menarik. Bukan hanya menyuguhkan lagu-lagu lama Indonesia, program acara *Nongkrongin Laladon*

pun memberikan berbagai informasi yang dapat menambah wawasan para pendengarnya.

Program siaran *Nongkrongin Laladon* ini merupakan program siaran yang berbeda dengan program lainnya, program ini menyuguhkan musik-musik lama bukan musik modern. *Music director* dapat menarik minat para pendengar Radio Megaswara Bogor, salah satunya melalui program unggulan ini, karena selain menyuguhkan lagu-lagu lama Indonesia, program siaran ini juga merupakan program *prime time*.

Peran *music director* sangatlah dituntut untuk menyuguhkan program siaran *Nongkrongin Laladon* menjadi program siaran yang unik di Radio Megaswara Bogor, dengan memaksimalkan semua proses siaran yang ada di dalamnya agar tetap mendapatkan rating yang baik. Program siaran *Nongkrongin Laladon* disiarkan di malam hari, oleh karena itu khususnya *music director* dituntut memberikan sesuatu yang berbeda dan harus dapat membuat para pendengarnya terhanyut ke dalam setiap syair lagu yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul laporan akhir ini adalah *Peran Music Director dalam Proses Produksi Nongkrongin Laladon di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor*. Peran *music director* sendiri dalam melaksanakan proses produksi program *Nongkrongin Laladon* terdapat proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada Laporan Akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana deskripsi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor?
- 2) Bagaimana peran *music director* dalam proses produksi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi peran *music director* dalam proses produksi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor?

Tujuan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan deskripsi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara Bogor 100,8 FM Bogor.
- 2) Menjelaskan peran *music director* dalam proses produksi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi peran *music director* dalam proses produksi program *Nongkrongin Laladon* di Radio Megaswara 100,8 FM Bogor.

